PUNGGAWA
GLOBAL RESEARCH:
JURNAL MULTIDISIPLIN

Punggawa Global Research: Jurnal Multidisiplin
Volume 1, Nomor 5, 2026
E-ISSN: 3164-0117
Open Access: punggawajournal.com/pgr

Analisis Pergeseran Penggunaan Bahasa Indonesia pada Generasi Alpha di Media Sosial

Yuni Ertinawati[1], Annisa Fitri Sholehah[2], Hanifa Alvionisa[3], Lugina Muhammad Faiza[4], Raysha Aulia Putri[5]
[1] Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia,
[2,3,4,5] Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia
Korespondensi: hanifaalvionisa06@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 12th, 2026
Revised Oct 20th, 2026
Accepted Oct 27th, 2026

Keyword:
Generasi Alpha; Linguistik Digital; Netnography; Bahasa Indonesia; Bahasa Gaul Internet; Campur Kode.

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengkaji pola sosiolinguistik komunikasi digital Generasi Alpha dalam ruang siber berpenutur Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan netnografi kualitatif, data dikumpulkan dari interaksi tertulis publik di berbagai platform media sosial utama, khususnya TikTok, X (dahulu Twitter), dan YouTube. Hasil analisis menunjukkan tingginya integrasi jargon internet global (seperti *sigma*, *skibidi*, *pookie*, *Ohio*, dan *brainrot*) yang berkolaborasi dengan singkatan informal Bahasa Indonesia serta dinamika campur kode. Temuan penelitian mengindikasikan adanya variasi sosiolinguistik, di mana tingkat pemahaman dan penggunaan fungsional dari leksikon modern ini bervariasi tergantung pada tingkat paparan digital dan dinamika kelompok sebaya. Lebih lanjut, hasil penelitian menyimpulkan bahwa fenomena kebahasaan tersebut merupakan bentuk subkultur digital dan penanda identitas kelompok sebaya (*peer group*), alih-alih bentuk penurunan kemampuan berbahasa formal secara menyeluruh.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan media sosial telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi, terutama di kalangan generasi muda. Generasi Alpha adalah kelompok yang lahir antara tahun 2010 hingga 2024, tumbuh dalam lingkungan yang sangat terpapar teknologi sejak dini, sehingga bahasa yang mereka gunakan dalam komunikasi digital cenderung berbeda dari generasi sebelumnya (McCrindle & Fell, 2021). Fenomena ini ditandai dengan munculnya kosakata baru, penggunaan singkatan, campur kode dengan bahasa asing, serta adaptasi istilah dari platform seperti TikTok, Instagram, X, dan gim daring (Manik et al., 2025). Istilah seperti *sigma*, *rizz*, *aura*, *sus*, *no cap*, dan *fr* kini lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari. Meskipun memperkaya ekspresi komunikatif, kekhawatiran muncul terhadap eksistensi Bahasa Indonesia baku dalam konteks pendidikan dan situasi formal.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa negara yang digunakan dalam berbagai bidang kehidupan (Iswatiningsih et al., 2024). Dalam komunikasi digital, penggunaan bahasa cenderung lebih fleksibel karena pengguna dapat memanfaatkan tulisan, gambar, emoji, stiker, dan singkatan (Asnasari et al., 2025). Pergeseran penggunaan bahasa merupakan perubahan bentuk dan pilihan kata akibat perkembangan zaman (Ratnasari & Yuanita, 2025). Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bentuk penggunaan bahasa Generasi Alpha, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta implikasinya terhadap pergeseran penggunaan Bahasa Indonesia di era digital. Kontribusi penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi sosiolinguistik, strategi pembelajaran pendidik, serta pendampingan orang tua (Naura, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif netnografi untuk memahami praktik kebahasaan di ruang digital secara mendalam (Creswell & Creswell, 2018; Kozinets, 2019). Penelitian dilaksanakan secara daring pada bulan September hingga Oktober 2026, berfokus pada ruang publik media sosial seperti kolom komentar dan unggahan di TikTok, X, serta YouTube Shorts. Subjek penelitian adalah tuturan tertulis Generasi Alpha (usia 8–15 tahun), sedangkan objeknya berupa istilah *slang*, pemendekan kata, dan campur kode (*code mixing*).

Data primer diperoleh melalui artefak digital berupa tangkapan layar (*screenshot*) dari 8 (delapan) sampel komentar dan unggahan interaksi publik yang dipilih secara purposif berdasarkan representasi istilah slang terpopuler di media sosial (Sugiyono, 2019). Data sekunder bersumber dari artikel jurnal dan buku ilmiah terkait sosiolinguistik (Miles et al., 2014). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi digital non-partisipan dan dokumentasi. Instrumen utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang didukung lembar koding data (Lincoln & Guba, 1985). Analisis data mengikuti model interaktif (Miles et al., 2014) yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi media dan audit jejak data, dengan tetap menerapkan etika anonimitas serta penyamaran identitas akun (Markham & Buchanan, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap penggunaan bahasa dalam komunikasi digital pada media sosial TikTok, X, dan YouTube. Hasil pengamatan menunjukkan keberadaan variasi istilah *slang* atau bahasa gaul, istilah berbahasa Inggris, serta penulisan informal yang singkat.

Tabel 1 Bentuk Penggunaan Bahasa Generasi Alpha di Media Sosial

No.	Kutipan Data	Sumber Data	Istilah dan Makna
1	“Cheryl sama Hikari sigma bgtt”	Komentar TikTok	*Sigma*: Sosok keren, mandiri, atau berdaya Tarik
2	“Ini skibidi banget”	Komentar TikTok	*Skibidi*: Menggambarkan sesuatu yang aneh, lucu, atau absurd
3	“Tag pookie kalian”	Komentar TikTok	*Pookie*: Panggilan akrab atau kasih sayang
4	“Today the weather is not ohio”	Unggahan YouTube	*Ohio*: Aneh, konyol, atau terkutuk (*cursed*)
5	“Jadi CEO yang nyamar jadi yaop”	Unggahan YouTube	*Yaop*: Tukang parkir (onomatope "Yak, op!")
6	“Sis kayanya mami dah Brainrot”	Unggahan X (Twitter)	*Brainrot*: Konten atau humor absurd budaya digital

Berdasarkan Tabel 1, penggunaan bahasa digital tidak hanya memanfaatkan kata baku tetapi juga *slang* populer internet. Makna istilah seperti *Ohio* dan *skibidi* bergantung pada konteks tuturan. Penggunaan *yaop* menunjukkan kreativitas linguistik digital berupa ungkapan satire.

Selain itu, ditemukan variasi pemahaman terhadap istilah viral antarpengguna, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Data Penggunaan dan Pemahaman Istilah Viral

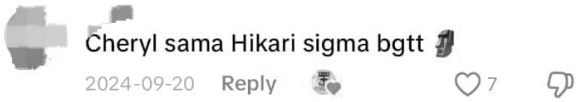
No.	Kutipan Data	Platform	Bentuk Temuan
1	“Aku gen alpha tapi ga tau ap kata' itu”	Komentar YouTube	Perbedaan pemahaman istilah viral

2	"Gw gen alpa premium tapi ngga tau bahasa kaya gitu"	Komentar TikTok	Perbedaan pemahaman istilah viral

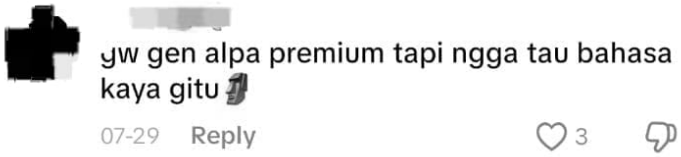
Tabel 2 memperlihatkan bahwa tidak semua individu Generasi Alpha memahami atau menggunakan istilah viral yang beredar di internet.

Dokumentasi data pendukung pengamatan disajikan dalam bentuk artefak digital berikut:

Gambar



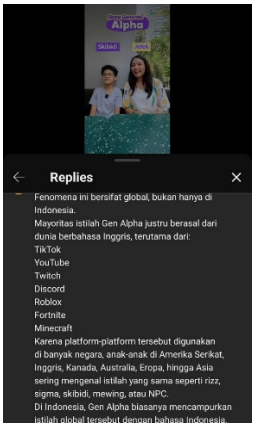
Gambar 1 Penggunaan Istilah Sigma dan Penulisan Tidak Baku pada TikTok



Gambar 2 Pengakuan Pengguna Mengenai Ketidakpahaman Bahasa Gaul di TikTok



Gambar 3 Narasi Interaksi Antargenerasi yang Menggunakan Istilah Viral di Platform X



Gambar 4 Penjelasan Penyebaran Bahasa Gaul Global pada Kolom Komentar YouTube



Gambar 5 Penggunaan Istilah Pookie dalam Kolom Komentar TikTok

Faktor utama yang memicu perkembangan bahasa ini adalah efektivitas penyebaran media sosial serta adaptasi budaya digital (Lupanda, 2025; Saputra & Andriani, 2025).Penataan pola kebahasaan ini sejalan dengan temuan (Ishita & Mamidi, 2025) mengenai perubahan makna semantik dan pemendekan kata. Keterkaitan dengan pergeseran bahasa Indonesia terlihat pada perubahan variasi kosakata informal, tanpa serta-merta menghilangkan kemampuan berbahasa baku jika dikondisikan sesuai tempatnya (Naura, 2024)

KESIMPULAN

Penggunaan bahasa oleh Generasi Alpha di media sosial (TikTok, X, dan YouTube) menunjukkan variasi sosiolinguistik yang dinamis melalui integrasi istilah *slang* internet global seperti *sigma, skibidi, pookie, Ohio, yaop,* dan *brainrot* dengan pemendekan kata serta ragam informal Bahasa Indonesia. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap leksikon viral tersebut tidak bersifat seragam pada seluruh individu Generasi Alpha, melainkan bervariasi tergantung pada tingkat paparan digital dan dinamika kelompok sebaya (*peer group*). Fenomena kebahasaan ini merupakan bentuk ekspresi subkultur digital dan penanda identitas kelompok dalam komunikasi siber, alih-alih bentuk penurunan kemampuan berbahasa baku secara mendasar. Oleh karena itu, Generasi Alpha diharapkan dapat lebih bijak membedakan konteks penggunaan bahasa antara situasi formal dan informal, sementara pendidik serta orang tua perlu memberikan pembiasaan dan pendampingan berbahasa baku yang selaras tanpa mematikan kreativitas berekspresi di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Asnasari, T. K., Utaridah, N., Putra, P., Ferdaus, F., & Besar, I. (2025). Eksplorasi Komunikasi Generasi Alpha: Perubahan Bahasa Pergaulan Dalam Komunikasi Digital. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, *14*(2), 235–251. https://doi.org/10.36668/jal.v14i2.1524

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Ishita & Mamidi. (2025). *The evolution of Gen Alpha slang: Linguistic patterns and AI translation challenges*. 678–686. https://doi.org/10.18653/v1/2025.acl-srw.43

Iswatiningsih, D., Melati, I. K., & Zahidi, M. K. (2024). Dinamika Bahasa Visual dan Digital pada Generasi Alpha dalam Komunikasi Sehari-hari di Media Sosial. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, *11*(2), 322–338. https://doi.org/10.26740/paramasastra.v11n2.p322-331

Kozinets, R. V. (2019). *Netnography: The Essential Guide to Qualitative Social Media Research* (3rd ed.). SAGE Publications.

Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.

Lupanda, A. (2025). *The meaning analysis of slang words used in TikTok by Gen-Alpha* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/87883/1/SI25003.pdf

Manik, A. S., Syuhada, A. D., Kembaren, G. B., Sitorus, I. Y., Siregar, S. F. A., & Wuriyani, E. P. (2025). Bahasa Indonesia di Era Digital: Pengaruh Teknologi Terhadap Bahasa dan Komunikasi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *8*(2), 4148–4154. https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i2.44557

Markham, A., & Buchanan, E. (2012). *Ethical Decision-Making and Internet Research: Recommendations from the AoIR Ethics Working Committee* (Version 2.0). Association of Internet Researchers. https://aoir.org/reports/ethics2.pdf

McCrindle, M., & Fell, A. (2021). *Generation Alpha: Understanding Children and Helping Them Thrive*. Hachette Australia.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Naura, N. J. (2024). Pengaruh media sosial terhadap perubahan bahasa: Analisis sosiolinguistik pada gaya bahasa dalam postingan di Twitter. *Journal Educational of Indonesia Language*, *5*(1). https://doi.org/10.36269/jeil.v5i1.2337

Ratnasari, M., & Yuanita, A. (2025). Perubahan makna pada kosakata bahasa gaul Generasi Z dan Alpha: Studi kasus penggunaan media sosial. *Sapala Hata*, *12*(2), 46–56.

Saputra, P. A., & Andriani, M. (2025). *Identifikasi penggunaan bahasa gaul Generasi Alpha di media sosial TikTok*. *1*(1). https://prosiding-ikaprobsi.org/sii

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.